



**Department of Economics and
Development Studies
Parahyangan Catholic University**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERILAKU MENABUNG MASYARAKAT
BERPENGHASILAN RENDAH**

**P.C. Suroso¹
Judith F. Pattiwael²
Yodi Izharivan³
Charvin Kusuma⁴**

**Working Paper 05/2015
Center for Economic Studies**

¹ pcsuroso@yahoo.com

² judith@unpar.ac.id

³ izharivan.yodi@yahoo.com

⁴ charvin.kusuma@unpar.ac.id

**Jalan Ciumbuleuit 94 - Bandung 40141
Jawa Barat - Indonesia
Phone 62 22 204 1964
Fax 62 22 204 2571**

ABSTRAK

Definisi tabungan sebagai sisa pendapatan yang tidak dibelanjakan memastikan teori ekonomi yang menyatakan bahwa tabungan sangat dipengaruhi oleh pendapatan. Meskipun demikian, bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), ditemukan bahwa pendapatan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku menabung. MBR juga diketahui menabung bahkan tidak signifikan dipengaruhi oleh pendapatannya. Berawal dari temuan tersebut, penelitian kali ini mencoba mengkaji apa saja yang menjadi motivasi MBR untuk menabung, dan bagaimana pola menabung mereka.

Kata Kunci: Perilaku Menabung, Kelompok Masyarakat Berpenghasilan Rendah.

I. LATAR BELAKANG

Secara logika, dengan mudah dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan di dalam hal kebiasaan menabung antara masyarakat yang berpenghasilan tinggi dengan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Teori bahkan mengatakan faktor pendapatan sangat mempengaruhi keputusan seseorang dalam menabung.

Teori di atas dilandaskan pada hipotesis bahwa semakin rendahnya penghasilan seseorang maka akan semakin rendah pula tingkat tabungan (*saving rate*) orang tersebut. Demikian juga sebaliknya, semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi jumlah tabungannya. Seseorang tentu akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan kemudian menyisihkan sisa uangnya untuk ditabung jika semua kebutuhannya sudah terpenuhi. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi yang menyebutkan bahwa tabungan adalah sisa pendapatan yang tidak dibelanjakan. Jika pendapatan seseorang rendah, bukan tidak mungkin orang tersebut akan menomorduakan menabung karena adanya kemungkinan tidak akan terpenuhinya semua kebutuhan hidupnya dari pendapatan yang dihasilkan.

Contoh di atas hanyalah ilustrasi sederhana dari perilaku masyarakat dalam menabung, dimana ada keterkaitan antara pendapatan dengan tabungan. Selain ilustrasi tersebut, faktanya kebiasaan menabung merupakan hal yang kompleks. Tingkat pendidikan dapat memiliki andil dalam persepsi dan perilaku masyarakat dalam menabung, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman tentang tata cara menabung di bank dan pemahaman mengenai adanya kebutuhan di masa yang akan datang. Hal seperti ketersediaan akses terhadap lembaga finansial juga menjadi faktor penentu penting kegiatan menabung, khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menabung, bukan hanya pendapatan.

Penelitian sebelumnya yang berjudul “Perilaku Menabung Kelompok Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Perkotaan dan Pedesaan: Sebuah Kajian Awal” menemukan bahwa ternyata kebiasaan menabung juga dilakukan oleh masyarakat yang penghasilannya di bawah rata-rata. Fakta yang didapatkan ini cukup kontradiktif terhadap teori yang menyebutkan bahwa tabungan sangat dipengaruhi oleh penghasilan. Temuan menarik dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa keputusan menabung ditentukan oleh faktor-faktor sosio-ekonomi-demografi rumah tangga yang dijadikan sampel, seperti umur, status perkawinan, jumlah anggota keluarga, dan sebagainya.

Lebih lanjut pada survei tersebut didapati MBR yang memiliki tanggungan lebih banyak cenderung memiliki tabungan dibandingkan dengan yang tidak memiliki tanggungan. Bahkan diketahui bahwa tabungan tersebut lebih banyak jumlahnya

dibandingkan responden yang tanggungannya lebih sedikit. Temuan ini dijelaskan dengan analisis bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ditanggung, semakin rentan pula seseorang tersebut terhadap risiko terkena guncangan keuangan, sehingga orang tersebut memasang sikap berjaga-jaga dengan cara menabung agar semua anggota keluarga dapat terjamin keberlangsungan hidupnya.

Penelitian kali ini bertujuan untuk menindaklanjuti hasil penelitian sebelumnya yang telah menemukan bahwa faktor sosio-ekonomi-demografi mempengaruhi perilaku masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan demikian, tersusun pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja yang menjadi motivasi masyarakat berpenghasilan rendah untuk menabung?
2. Apa nilai sosial yang dianut oleh masyarakat berpenghasilan rendah, sehingga mereka terpacu untuk menabung?
3. Bagaimana pola menabung masyarakat berpenghasilan rendah?

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk menyusun pendampingan masyarakat dalam meningkatkan kegiatan menabung di masyarakat, sehingga tercipta kualitas hidup yang lebih baik dan berkelanjutan bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

II. KAJIAN PUSTAKA

Mempelajari perilaku menabung masyarakat tentu berkaitan erat dengan literasi keuangan dan keuangan inklusif. Pembahasan mengenai literasi keuangan dalam masyarakat muncul akibat adanya perkembangan pesat pada sektor keuangan. Dengan demikian, pada bagian kajian pustaka ini, penulis berusaha menjelaskan terlebih dahulu perkembangan sistem keuangan yang terjadi baik secara global maupun di Indonesia, sehingga dapat diperoleh garis merah apa yang menyebabkan masyarakat, termasuk masyarakat yang berpenghasilan rendah perlu terliterasi dengan baik akan sistem keuangan sehingga mendorong mereka untuk menabung.

A. Perkembangan Sistem Keuangan

Sistem keuangan merupakan motor pertumbuhan ekonomi bagi setiap negara. Institusi-institusi keuangan berperan menyalurkan dana dari pihak yang sementara memiliki kelebihan dana kepada pihak-pihak yang sedang membutuhkan dana untuk menjalankan usaha produktifnya. Kegiatan penyaluran dana yang biasa disebut dengan “intermediasi keuangan” ini memacu efisiensi penggunaan modal dan mendorong inovasi-inovasi yang pada gilirannya akan mempercepat pembangunan ekonomi. Beberapa dampak positif yang dibawa oleh sistem keuangan adalah pengadaan sistem pembayaran

yang efisien, kemudahan *matching* antara pemilik modal dan investor, serta pendalaman instrumen keuangan. Hal-hal ini akan membawa dampak positif lanjutan berupa meningkatnya pengadaan lapangan kerja, meningkatnya investasi, dan percepatan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan performa ekonomi yang dibawa oleh sistem keuangan mendorong para ekonom dan pemimpin Negara untuk mengembangkan sistem keuangan. Namun tidak semua pengembangan pada sistem keuangan berhasil menciptakan efek yang baik. Beberapa restrukturisasi bahkan mencerminkan adanya perubahan paradigma terhadap esensi dari sistem keuangan dan menjadikan uang sebagai komoditi untuk mencari keuntungan.

Melihat pengertian akan sistem keuangan di atas, jelas yang dimaksud dengan kata dana disini adalah uang. Berdasarkan pengertiannya, uang merupakan alat yang digunakan secara umum oleh masyarakat saat ini dalam proses pertukaran barang dan jasa. Definisi tersebut jelas menerangkan bahwa uang digunakan hanya sebagai 'perantara', tidak lebih. Penggunaannya sebagai alat pertukaran barang dan jasa pun menunjukkan bahwa uang hanya sebagai pendukung dalam kegiatan ekonomi di sektor barang dan jasa, atau yang biasa disebut sebagai sektor riil. Sektor lainnya yaitu sektor keuangan, pada awalnya hanyalah berperan sebagai penopang sektor riil tersebut. Kegiatan pada sektor keuangan seperti kegiatan simpan pinjam di bank merupakan fungsi intermediasi keuangan. Dengan demikian, sektor riil dan sektor keuangan pada dasarnya merupakan satu kesatuan sistem ekonomi yang tidak dapat dipisahkan. Meski demikian, Manurung dan Rahardja (2004) menyebutkan bahwa definisi dan pengertian praktis uang selalu berubah dinamis sesuai dengan dinamika perkembangan masyarakat atau perekonomian. Perkembangan tentang definisi dan pengertian uang merupakan manifestasi dari proses penyesuaian manusia terhadap kemajuan hidup yang dialaminya. Lebih lanjut dicontohkan, di masyarakat yang perekonomiannya sudah relatif maju seperti Amerika Serikat, definisi dan pengertian uang lebih luas dan kompleks, bahkan fungsinya pun sudah berubah tidak hanya sebagai alat tukar perdagangan barang dan jasa semata. Kondisi ini saat ini pun sudah berlaku di seluruh dunia termasuk Indonesia.

Perkembangan pesat sistem keuangan di dunia secara luas dilakukan oleh banyak negara pada kurun waktu tahun 1970-an dan mencapai puncaknya pada kisaran tahun 1980-an. Perkembangan yang terjadi tersebut yaitu berupa deregulasi besar-besaran sistem keuangan dan perbankan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan besar (Darsono, 1999). Reformasi sistem keuangan yang terjadi diantaranya berupa dimudahkannya pendirian lembaga keuangan seperti bank dan dilepasnya sistem keuangan khususnya sistem pertukaran mata uang ke dalam sistem pasar. Deregulasi ini memungkinkan sektor keuangan untuk melakukan inovasi besar-besaran dalam menciptakan produk-produk keuangannya. Di Indonesia sendiri, reformasi sistem keuangan diawali sejak dimulainya kekuasaan orde baru, dimana ditandai dengan

berubahnya kebijakan ekonomi dari yang sebelumnya merupakan sistem ekonomi tertutup menjadi sistem ekonomi terbuka. Kebijakan ini diikuti dengan dibukanya keran investasi asing di Indonesia melalui diberlakukannya Undang-undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing. Rezim saat itu juga melakukan perubahan sistem devisa dari devisa kontrol menjadi devisa bebas, yang memungkinkan perpindahan aset dan kewajiban finansial antara penduduk dalam negeri dengan penduduk luar negeri tanpa diawasi oleh pemerintah dan prosedur yang ketat.

Didukung dengan revolusi sistem telekomunikasi dan transportasi, inovasi keuangan terjadi dengan sangat cepat di berbagai penjuru dunia. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa berbagai inovasi yang terjadi menjadikan fungsi uang tidak hanya sebagai alat tukar perdagangan barang dan jasa, tetapi telah berkembang menjadi suatu komoditas sendiri yang dapat diperjual-belikan. Fungsi uang sebagai komoditas ini bahkan telah mendorong pertumbuhan yang sangat besar di sektor keuangan, melebihi pertumbuhan di sektor barang dan jasa, padahal pada dasarnya manusia hidup dengan memanfaatkan barang dan jasa, dimana uang hanyalah sebagai fasilitas, bukan sebaliknya. Kondisi ini yang menyebabkan munculnya dualisme ekonomi, yaitu terpisahnya kegiatan di sektor keuangan dan sektor riil. Fungsi sektor keuangan sebagai penopang sektor riil, dimana keduanya harus berjalan beriringan, menjadi hilang. Hal inilah yang dapat mendorong terjadinya berbagai krisis akibat lambatnya pertumbuhan ekonomi di sektor riil. Penjelasan mengenai inovasi di sektor keuangan lebih lanjut akan dijelaskan pada paragraf-paragraf berikutnya.

Salah satu inovasi keuangan yang memiliki pengaruh signifikan pada perekonomian adalah sekuritisasi. Sekuritisasi adalah pembentukan instrumen keuangan atas dasar aset produktif yang memiliki pengembalian arus uang pada masa yang akan datang. Beberapa contoh sekuritas adalah saham dan obligasi. Saham adalah bukti kepemilikan atas sebagian aset dari perusahaan penerbit saham, sedangkan obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah. Untuk meningkatkan likuiditas dari sekuritas-sekuritas tersebut, dibentuklah pasar modal. Pasar modal mewadahi penjualan dan pembelian obligasi dan saham. Terbentuknya pasar modal menginisiasi perilaku mencari untung atas perbedaan harga jual dan harga beli dari sekuritas. Ide ini yang kemudian digunakan oleh *trader* untuk melakukan arbitrase dan mengawali paradigma uang untuk diperdagangkan.

Di Indonesia, perkembangan sistem keuangan setelah tahun 1980 diwarnai dengan berbagai deregulasi (pelonggaran aturan-aturan) yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan sektor keuangan. Pada industri perbankan, pelonggaran peraturan tersebut diantaranya adalah keleluasaan menentukan tingkat suku bunga deposit (tahun 1983), rendahnya tingkat modal minimum untuk mendirikan bank, serta kemudahan pendirian dan kerjasama dengan bank asing (Pakto 88). Deregulasi ini berdampak pada

meningkatnya jumlah bank yang beroperasi di Indonesia dan meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan perbankan. Namun, percepatan pertumbuhan ini tidak disertai dengan kualitas yang memadai. Kompetisi yang tinggi memicu penyaluran dana tanpa memandang kualitas dari kredit, yang kemudian menimbulkan banyaknya masalah kredit macet. Globalisasi sistem keuangan sejak abad ke 20 memperparah keadaan ini dan kemudian menyebabkan kegagalan sistem keuangan pada tahun 1997-1998.

Selain industri perbankan, subsektor keuangan lain yang memiliki peran dominan di Indonesia adalah pasar modal. Di Indonesia, pasar modal diaktifkan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. Pada tahun 1987, sejalan dengan deregulasi di industri perbankan, deregulasi juga dilakukan pada pasar modal berupa kemudahan persyaratan untuk melakukan penawaran umum di pasar modal dan kemudahan investor asing untuk menanamkan modalnya di Bursa Efek Indonesia. Deregulasi ini yang memulai percepatan pertumbuhan pada pasar modal di Indonesia, terlihat dari meningkatnya jumlah perusahaan yang *listing* dan meningkatnya volume transaksi sekuritas di BEI.

Pada intinya, berbagai perkembangan dan inovasi yang terjadi di sektor keuangan telah mendorong ketidakseimbangan antar sektor, riil dan keuangan. Mau tidak mau masyarakat diharuskan mengikuti perkembangan yang ada agar dapat tetap menjalankan roda perekonomiannya. Pesatnya perkembangan teknologi sistem keuangan membuat tidak semua lapisan masyarakat dapat mengakses lembaga keuangan. Masih banyak masyarakat yang kesulitan mengakses lembaga keuangan untuk memperoleh modal dalam menjalankan kegiatannya di sektor riil, khususnya lapisan masyarakat berpenghasilan rendah. Tingkat pendidikan yang rendah mempersulit mereka untuk mengikuti sistem yang ada. Di Indonesia sendiri, persentase penduduk yang sudah memiliki rekening bank hanya sebesar 20% (World Bank, 2011; dalam Bank Indonesia, 2015), sisanya belum tersentuh jasa keuangan atau tidak tercatat. Dengan demikian, atas dasar pemerataan dan keadilan ekonomi, perlu dilakukannya pendidikan literasi keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, tidak terlepas masyarakat berpenghasilan rendah. Di negara maju seperti Kanada, pemerintah Kota Ontario bahkan telah memasukkan kurikulum literasi keuangan di sekolah-sekolah negeri, yang ditujukan agar seluruh masyarakat dapat paham sistem keuangan sedini mungkin (Arthur, 2012).

B. Perilaku Menabung Masyarakat Berpenghasilan Rendah

Secara umum dengan didukung oleh teori ekonomi, telah diketahui bahwa pendapatan memiliki peran utama bagi seseorang dalam menabung. Faktor-faktor lain dianggap akan mempengaruhi terlebih dahulu pendapatan sehingga secara tidak langsung turut mengubah perilaku menabung, yang biasa disebut dengan *earning shocks*. Hugget dan Ventura (1995) menyatakan bahwa *earning shocks* memiliki kontribusi pada berkurangnya

tingkat tabungan MBR dan di sisi lain meningkatkan tingkat tabungan masyarakat dengan penghasilan yang tinggi.

Hasil penelitian Hugget dan Ventura di atas menemukan fakta bahwa di AS rumah tangganya yang berpenghasilan tinggi memiliki tabungan yang lebih besar dibandingkan rumah tangga dengan penghasilan rendah. Lebih lanjut, kondisi ini didapat salah satunya karena adanya faktor struktur usia, struktur transfer jaminan sosial, dan besarnya *gap* pendapatan antar rumah tangga. Temuan ini kemudian mendukung fakta bahwa pendapatan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku menabung masyarakat.

Menggunakan metode yang sama dengan penelitian tersebut, yaitu dengan menganalisis kondisi sosio-ekonomi-demografi, ternyata tidak serta merta memastikan bahwa hanya masyarakat yang berpenghasilan tinggi yang menabung, tetapi juga masyarakat berpenghasilan rendah. Fakta bahwa MBR juga menabung ternyata didukung oleh beberapa penelitian lainnya yang juga menemukan hal serupa. Pada tahun 1984-1985 di Pakistan, Burney dan Khan (1992) menemukan bahwa *propensity to save* rumah tangga pedesaan jauh lebih tinggi dibandingkan yang tinggal di perkotaan. Hasil penelitiannya bahkan menyebutkan perbedaan tingkat pendidikan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan berdampak negatif terhadap perilaku menabung, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat justru membuat pengeluaran untuk konsumsi semakin besar, begitu juga sebaliknya.

Penemuan serupa didapati oleh Kelley & Williamson (1958), dimana penelitiannya terhadap masyarakat Indonesia dengan mempertimbangkan variabel tabungan, pendapatan, umur, jumlah keluarga, dan edukasi. Hasil penelitiannya menyebutkan *marginal propensity to save (mps)* meningkat seiring dengan meningkatnya umur rumah tangga (proporsi pendapatan yang ditabungkan semakin tinggi seiring dengan semakin bertambah umur seseorang). Sejalan dengan fakta bahwa pendapatan masyarakat Indonesia cenderung meningkat hanya sampai umur 40-49, dan kemudian cenderung hanya mengalami sedikit peningkatan, stagnan, atau menurun, penemuan ini mendukung *life-cycle hypothesis* yang menyatakan bahwa masyarakat menabung untuk menjaga kemampuannya agar dapat melakukan konsumsi dengan tingkat yang stabil di sepanjang hidupnya. Dalam kasus ini, peneliti juga menemukan bahwa masyarakat pedesaan memiliki tingkat *mps* yang lebih tinggi dari pada masyarakat secara umum. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tingkat edukasi yang secara umum lebih rendah pada masyarakat pedesaan justru meningkatkan perilaku menabung mereka. Peningkatan *mps* seiring peningkatan umur juga terlihat lebih tinggi pada masyarakat pedesaan.

Fakta yang menunjukkan bahwa masyarakat berpenghasilan rendah memiliki perilaku menabung yang juga tinggi menunjukkan bukti awal bahwa adanya satu atau beberapa motivasi besar yang mendorong masyarakat untuk “sebisa mungkin” menabung.

Pada umumnya, motivasi menabung dari masyarakat berpenghasilan rendah adalah untuk meningkatkan taraf hidupnya. Secara spesifik, Matin, Imran, & Rutherford (2002) menyebutkan bahwa terdapat tiga motivasi menabung bagi MBR, yaitu:

1. Memenuhi *life-cycle needs*. Diantaranya adalah untuk biaya kelahiran anak, pendidikan, pernikahan, pembangunan rumah, hari tua, hiburan, biaya pemakaman, dan menyediakan warisan untuk keturunan.
2. Berjaga-jaga terhadap situasi darurat. Hal ini dapat berupa penyakit, kematian anggota keluarga pencari nafkah, kehilangan pekerjaan, dan pencurian.
3. Memperoleh kesempatan. Kesempatan yang dimaksud disini yaitu berupa kebutuhan untuk investasi pada bisnis baru, pembelian lahan atau aset produktif lainnya.

Pandangan lain muncul dari Deaton (1989) yang menyatakan bahwa motif rumah tangga MBR menabung tidaklah semata-mata untuk mengakumulasi aset, namun juga untuk menstabilkan tingkat konsumsi di sepanjang hidupnya (*consumption smoothing*). Argumen ini sejalan dengan *life-cycle hypothesis*.

Dari sudut pandang lain, Aportela (1999) menangkap fenomena bahwa kegiatan menabung bagi MBR sangat dipengaruhi oleh ketersediaan akses yang tersedia terhadap institusi keuangan. Dalam penelitiannya yang dilakukan terhadap masyarakat Meksiko, ekspansi pada institusi keuangan berupa lembaga keuangan mikro yang ditujukan untuk MBR berhasil meningkatkan tingkat tabungan yang dilakukan MBR. Selain dari sisi ketersediaan akses, Brobeck (2008) menyoroti tingkat suku bunga yang ditawarkan pada simpanan MBR sebagai variabel yang secara signifikan mempengaruhi tingkat tabungan MBR. Berkaca pada program America Saves, survey yang dilakukan Brobeck (2008) juga menyatakan bahwa sistem pendampingan, berupa pendampingan pembuatan perencanaan tabungan dengan target nominal, merupakan langkah penting untuk mendorong MBR menabung.

Berdasarkan kajian literatur di atas, kami mencoba untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai motivasi dan nilai sosial yang melandasi kegiatan menabung pada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), khususnya MBR di Indonesia dengan kondisi sosial-ekonomi-demografis yang berbeda-beda. Kami juga hendak mengkaji pola menabung kelompok tersebut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi mereka untuk menabung. Dengan mengetahui motivasi, nilai, dan pola yang melandasi perilaku menabung MBR, kami berharap mendapatkan gagasan dan solusi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan menabung bagi MBR, baik secara kuantitas maupun kualitas, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup MBR di Indonesia.

III. METODE DAN OBYEK PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian lanjutan bersifat eksploratif, dimana kami hendak mencari tahu pola, nilai sosial, dan motivasi yang melandasi kegiatan menabung pada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) di perkotaan dan pedesaan. Data penelitian ini akan diperoleh dari Koperasi Simpan Pinjam yang merupakan mitra dari *Center for Economic Studies* (CES) Universitas Katolik Parahyangan dan Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE) Keuskupan Bandung. Analisis kuantitatif dan deskriptif akan diterapkan terhadap data anggota Koperasi Simpan Pinjam untuk menggali pola perilaku dan motivasi menabung bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Perbedaan sosial-ekonomi-demografis juga akan diperhitungkan untuk mengidentifikasi perbedaan perilaku menabung yang disebabkan oleh aspek umur, tingkat penghasilan, dan tingkat edukasi. Untuk mengidentifikasi pola perilaku menabung, kami menggunakan data primer yang diperoleh dari kantor koperasi. Sedangkan untuk menganalisis motivasi menabung, kami menggunakan data primer dari hasil survei terhadap anggota koperasi.

Responden merupakan anggota-anggota dari Koperasi Buana Endah yang beroperasi di daerah Dayeuh Kolot (mewakili daerah pedesaan) dan Koperasi Mitra Sejahtera yang beroperasi di daerah Ciumbuleuit (mewakili daerah perkotaan). Kedua koperasi tersebut kami jadikan objek observasi karena anggotanya sebagian besar merupakan masyarakat berpenghasilan rendah. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memetakan pola perilaku dan motivasi menabung dari masyarakat dengan kondisi sosial-ekonomi-demografis yang berbeda, maka pemilihan sampel akan disesuaikan untuk menangkap perbedaan kondisi tersebut.

Dua jenis data akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan memberikan kuesioner untuk diisi para responden, berisi pertanyaan-pertanyaan seputar motivasi menabung dan profil sosial responden. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari kantor koperasi berisi informasi mengenai identitas dan kondisi sosial-ekonomi-demografis responden, serta regulasi simpan-pinjam koperasi.

Data akan diolah menggunakan program Microsoft Excel untuk mendapatkan statistik deskriptif yang menjelaskan secara umum kondisi aktual dari responden dan keterkaitan antar variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, metode regresi dengan teknik estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) juga akan kami lakukan untuk mengidentifikasi pola perilaku menabung dari masyarakat berpenghasilan rendah.

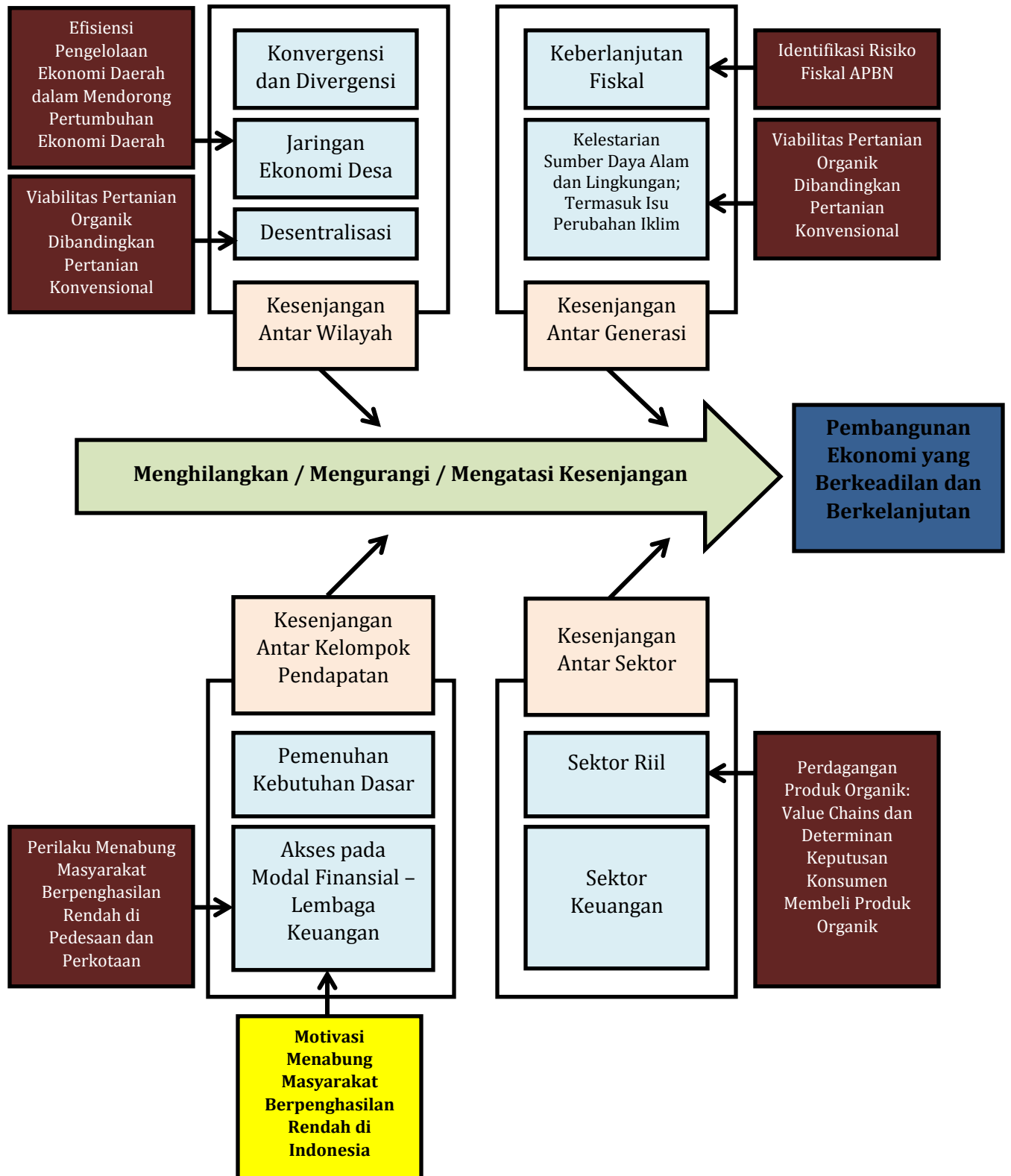
Penelitian ini adalah bagian dari *roadmap* penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP) Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR). Sesuai dengan Visi dan Misi UNPAR dan Jurusan IESP, tema utama kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Jurusan IESP adalah “kesenjangan”. Tema ini dapat dilihat dari empat konteks, yaitu kesenjangan antar wilayah, kesenjangan antar kelompok pendapatan, kesenjangan antar generasi dan

kesenjangan antar sektor ekonomi. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengurangi kesenjangan-kesenjangan tersebut guna menuju pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Fokus penelitian terhadap masyarakat berpenghasilan rendah sejalan dengan tema utama penelitian dan pengabdian yaitu kesenjangan. Hasil kajian awal pada penelitian sebelumnya mendapatkan bahwa kegiatan menabung tidak hanya dilakukan oleh masyarakat berpenghasilan tinggi, namun juga dilakukan oleh masyarakat berpenghasilan rendah. Namun faktanya, dalam kegiatan menabung, masyarakat berpenghasilan rendah cenderung menghadapi kesulitan-kesulitan yang tidak dialami oleh masyarakat berpenghasilan tinggi. Misalnya dalam hal kepemilikan akses terhadap lembaga keuangan formal, pendidikan mengenai fungsi tabungan, atau kapabilitas untuk menjangkau jaminan sosial. Menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut, koperasi muncul sebagai salah satu solusi untuk mewadahi kegiatan simpan-pinjam MBR.

Hasil penelitian, berupa makalah ilmiah, diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai apa nilai-nilai dan motivasi yang melandasi kegiatan menabung MBR. Kami juga berharap untuk menemukan pola menabung MBR, yang kemudian dapat menjadi acuan untuk membentuk strategi pengelolaan keuangan bagi MBR dan koperasi. Dengan diketahuinya nilai sosial, motivasi, dan pola menabung pada MBR, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu Jurusan IESP untuk menyusun kegiatan pendampingan terhadap MBR dan anggota koperasi. Kedudukan penelitian ini dalam *roadmap* penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Jurusan IESP tergambar pada diagram 1.

Diagram 1. Posisi Penelitian Pada *Roadmap* Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Jurusan IESP UNPAR



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa pengumpulan data primer melalui pembagian kuesioner kepadadua kelompok responden golongan masyarakat berpenghasilan rendah (Anggota Koperasi Buana Endah Dayeuh Kolot & Koperasi Mitra Sejahtera Bandung) coba dijelaskan oleh peneliti dengan dua macam analisis. Pertama peneliti mencoba menjelaskan hasil pengisian kuesioner dengan analisis deskriptif, dan kemudian dijelaskan dengan analisis kuantitatif.

A. Analisis Deskriptif

Pernyataan-pernyataan di bawah ini didasarkan pada objek observasi penelitian, yaitu anggota-anggota Koperasi Buana Endah Dayeuh Kolot dan Koperasi Mitra Sejahtera Bandung:

- Sebesar 63% dari anggota koperasi memiliki peran sebagai Ibu, 32% memiliki peran sebagai Ayah, dan sisanya berperan sebagai Anak.
- Sebesar 69% dari anggota koperasi mengenal istilah jimpitan, dan 91% di antaranya menyatakan bahwa pengertiannya akan jimpitan mendorong mereka untuk menabung. 83% dari anggota yang mengenal istilah jimpitan juga menyatakan bahwa jimpitan memiliki peran positif bagi dirinya dan masyarakat.
- Sebesar 82% dari anggota koperasi menyatakan bahwa mereka menabung dengan motif berjaga-jaga.
- Sebesar 17.2% dari anggota koperasi menyatakan bahwa mereka menabung dengan motif untuk mengumpulkan modal usaha.

Berikut adalah proporsi objek observasi berdasarkan kategori pendapatan per bulannya:

- 1.08% dari anggota koperasi memiliki pendapatan di bawah 500.000 rupiah per bulan.
- 12.9% dari anggota koperasi memiliki pendapatan sebesar 500.000-1.000.000 rupiah per bulan.
- 27.96% dari anggota koperasi memiliki pendapatan sebesar 1.000.000-1.500.000 rupiah per bulan.
- 29.03% dari anggota koperasi memiliki pendapatan sebesar 1.500.000-2.000.000 rupiah per bulan.
- 19.35% dari anggota koperasi memiliki pendapatan lebih besar daripada 2.000.000 rupiah per bulan.
- Sisanya sebesar 9.67% responden tidak menjawab.

Berikut adalah proporsi objek observasi berdasarkan kategori besar tabungan per bulannya:

- Sebesar 69.89% dari anggota koperasi menabung sebesar kurang dari 500.000 rupiah per bulan.
- Sebesar 9.68% dari anggota koperasi menabung sebesar 500.000-1.000.000 rupiah per bulan.
- Sebesar 2.15% dari anggota koperasi menabung sebesar 1.000.000-1.500.000 rupiah per bulan.
- Sebesar 3.23% dari anggota koperasi menabung sebesar 1.500.000-2.000.000 rupiah per bulan.
- Sebesar 1.08% dari anggota koperasi menabung sebesar lebih dari 2.000.000 rupiah per bulan.
- Sisanya sebesar 13.98% responden tidak menjawab.

Berikut adalah proporsi objek observasi berdasarkan awal mula melakukan kegiatan menabung:

- Sebesar 40.86% dari anggota koperasi telah melakukan kegiatan menabung sebelum mengenal koperasi.
- Sebesar 54.84% dari anggota koperasi baru melakukan kegiatan menabung setelah mengenal koperasi.

Berikut adalah pernyataan responden mengenai alasan mereka menabung di koperasi:

- Sebesar 59.14% dari anggota koperasi menyatakan bahwa mereka menabung di koperasi dikarenakan kemudahan prosedur dalam meminjam dana.
- Sebesar 38.71% dari anggota koperasi menyatakan bahwa mereka menabung di koperasi dikarenakan rendahnya tingkat bunga kredit.
- Sebesar 29.03% dari anggota koperasi menyatakan bahwa mereka menabung di koperasi dikarenakan sifat kekeluargaan dalam koperasi.
- Sebesar 25.81% dari anggota koperasi menyatakan bahwa mereka menabung di koperasi dikarenakan percaya terhadap sesama anggota koperasi dan pengelola koperasi.
- Sebesar 23.66% dari anggota koperasi menyatakan bahwa mereka menabung di koperasi dikarenakan mengikuti perilaku tetangga (*herding behavior*).

Berikut adalah pernyataan responden-responen mengenai tujuan mereka saat meminjam dana ke koperasi:

- Sebesar 54.84% dari anggota koperasi melakukan peminjaman dana dengan tujuan untuk modal kerja.
- Sebesar 8.6% dari anggota koperasi melakukan peminjaman dana dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- Sebesar 33.33% dari anggota koperasi melakukan peminjaman dana dengan tujuan untuk membayar uang sekolah anak.
- Sebesar 4.3% dari anggota koperasi melakukan peminjaman dana dengan tujuan untuk keperluan hari raya.
- Sebesar 3.23% dari anggota koperasi belum pernah melakukan peminjaman dana.

Berikut adalah pernyataan responden mengenai jarak antara tempat tinggal mereka dengan koperasi:

- Sebesar 67.74% dari anggota koperasi menyatakan bahwa jarak antara tempat tinggal mereka dengan koperasi adalah kurang dari 1 kilometer.
- Sebesar 18.28% dari anggota koperasi menyatakan bahwa jarak antara tempat tinggal mereka dengan koperasi adalah sebesar 1 hingga 3 kilometer.
- Sebesar 4.3% dari anggota koperasi menyatakan bahwa jarak antara tempat tinggal mereka dengan koperasi adalah sebesar 3 hingga 5 kilometer.
- Sebesar 2.15% dari anggota koperasi menyatakan bahwa jarak antara tempat tinggal mereka dengan koperasi adalah lebih dari 5 kilometer.
- Sebesar 7.5% dari responden tidak menjawab.

Berikut adalah pernyataan responden mengenai waktu yang dibutuhkan untuk mencapai koperasi dari tempat tinggal mereka:

- Sebesar 34.41% dari anggota koperasi membutuhkan waktu kurang dari 10 menit untuk mencapai koperasi.
- Sebesar 49.46% dari anggota koperasi membutuhkan waktu sekitar 10 hingga 20 menit untuk mencapai koperasi.
- Sebesar 6.45% dari anggota koperasi membutuhkan waktu sekitar 20 hingga 30 menit untuk mencapai koperasi.
- Sebesar 3.23% dari anggota koperasi membutuhkan waktu lebih dari 30 menit untuk mencapai koperasi.
- Sebesar 6.45% dari responden tidak menjawab.

Berikut adalah pernyataan responden mengenai keberadaan tempat lain sebagai tempat tujuan menabung:

- Sebesar 39.78% dari anggota koperasi memiliki tabungan di tempat lain selain koperasi.
- Sebesar 53.76% dari anggota koperasi tidak memiliki tabungan di tempat lain selain koperasi.
- Sebesar 6.45% dari responden tidak menjawab.
- Sebesar 76.34% dari anggota koperasi telah mendapatkan penyuluhan mengenai manfaat bergabung menjadi anggota koperasi.

B. Analisis Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif disini bertujuan untuk mengetahui secara indikatif variabel mana yang relatif dominan mempengaruhi dependen variabelnya. Masih secara indikatif karena penelitian ini masih dalam ragka uji alat ukur dan dengan demikian uji kuesioner yang digunakan. Dengan perkataan lain, ada harapan penelitian ini akan dilanjutkan. Namun meskipun masih indikatif, nampaknya hasil perhitungan menunjukkan adanya kesamaan dengan kesan-kesan/ pandangan-pandangan umum yang selama ini berlaku di masyarakat. Pandangan-pandangan tersebut antara lain bahwa masyarakat perkotaan lebih individual, sementara di masyarakat rural, atau yang dalam peralihan perkotaan ke masyarakat urban, lebih menekankan pada nilai sosial (kekeluargaan). Yang perlu diperhatikan, menabung meskipun itu didominasi oleh nilai individual, ternyata tujuannya juga untuk kepentingan yang lain (sosial).

PENGOLAHAN DATA KOPERASI BUANA ENDAH

Pengolahan Data melibatkan sebelas variabel dengan satu *dependent variable* dan sebelas *independent variable*.

- Y : jumlah tabungan nominal baru (puluhan ribu Rp.); jumlah tabungan yang terendah sebesar Rp.250.000,- hingga jumlah tabungan yang tertinggi sebesar Rp. 1.250.000,-
- X1 : nilai; dengan kategori nilai '0' untuk tidak mengenal perelek, sedangkan kategori nilai '1' untuk mengenal perelek
- X2 : motivasi menabung; kategori nilai '0' motivasi menabung untuk berjaga-jaga, sedangkan kategori nilai '1' motivasi menabung untuk modal usaha.
- X3 : motivasi meminjam; kategori nilai '0' motivasi meminjam untuk berjaga-jaga, sedangkan kategori nilai '1' motivasi meminjam untuk modal usaha.
- X4 : hubungan sosial; kategori nilai '0' untuk sifat kekeluargaan koperasi tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk sifat kekeluargaan koperasi mendorong perilaku menabung.

- X5 : kemudahan prosedur; kategori nilai '0' untuk kemudahan prosedur yang tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk kemudahan prosedur yang mendorong perilaku menabung.
- X6 : tingkat suku bunga; kategori nilai '0' untuk tingkat suku bunga tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk tingkat suku bunga mendorong perilaku menabung.
- X7 : kepercayaan kepada pengelola; kategori nilai '0' untuk kepercayaan kepada pengelola tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk kepercayaan kepada pengelola mendorong perilaku menabung.
- X8 : jumlah pendapatan (Rp.); jumlah pendapatan yang terendah sebesar Rp.1.000.000,- hingga jumlah pendapatan yang tertinggi sebesar Rp. 6.250.000,-
- X9 : jumlah anak yang bersekolah, mulai dari '0' artinya tidak punya anak, hingga '4' memiliki empat orang anak
- X10: lokasi (jarak dari rumah ke koperasi, km)
- X11: lokasi (waktu tempuh dari rumah ke koperasi, menit)

Model I

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Y : variabel kategori (nonmetric variable)

X_i: variabel metrik

Model Matematika:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Model Empiris:

Jumlah tabungan = a + jumlah pendapatan + b₂ jumlah anak + b₃ lokasi jarak

Y : jumlah tabungan ; Y = 0 berarti per bulan menabung kurang dari Rp.500.000,-, sedangkan Y = 1 berarti per bulan menabung lebih dari Rp.500.000,-

X1 : jumlah pendapatan (Rp.); jumlah pendapatan yang terendah sebesar Rp.1.000.000,- hingga jumlah pendapatan yang tertinggi sebesar Rp. 6.250.000,-

X2 : jumlah anak yang bersekolah, mulai dari '0' artinya tidak punya anak, hingga '4' memiliki empat orang anak

X3 : lokasi (jarak dari rumah ke koperasi, km)

Analisis:

Mengukur pengaruh masing-masing *independent variable* terhadap *dependent variable*

$$Y = f(X_i), i = 1,2,3$$

Untuk model dengan dua variabel, yaitu Y sebagai *dependent variable* dengan satu *independent variable* X_i :

1. Kelayakan Model Regresi (goodness of fit)

Ho: Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

Ha: Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

Nilai kelayakan model regresi (goodness of fit) test diukur dengan nilai Chi Square pada Uji Hosmer and Lemeshow Test:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka tidak dapat menolak Ho

Jika probabilitas $< 0,05$, maka menolak Ho

Diperoleh angka probabilitas yang lebih besar dari 0,05 , maka tidak dapat menolak Ho.

Dengan demikian, model regresi binary layak digunakan karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

2. Koefisien Regresi

Hasil pengolahan tidak menunjukkan hasil yang signifikan

Mengukur pengaruh *independent variable* secara bersama-sama terhadap *dependent variable*:

1. Kelayakan Model Regresi (goodness of fit)

Ho: Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

Ha: Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

Nilai kelayakan model regresi (goodness of fit) test diukur dengan nilai Chi Square pada Uji Hosmer and Lemeshow Test:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka tidak dapat menolak Ho

Jika probabilitas $< 0,05$, maka menolak Ho

Karena angka probabilitas adalah $0,458 > 0,05$, maka tidak dapat menolak H_0 . Dengan demikian, model regresi binary layak digunakan karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

2. Koefisien Regresi

Hasil pengolahan tidak menunjukkan hasil yang signifikan

Model II

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7)$$

Y : *metric variable*

X_i: *dummy variable* (kategori data bersifat kualitatif, skala nominal)

Model Matematika:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7$$

Model Empiris:

Jumlah tabungan nominal = $a + b_1$ nilai + b_2 motivasi menabung + b_3 motivasi meminjam + b_4 hubungan sosial + b_5 kemudahan prosedur + b_6 tingkat suku bunga + b_7 kepercayaan kepada pengelola

Y : jumlah tabungan nominal (puluhan ribu Rp.); jumlah tabungan yang terendah sebesar Rp.250.000,- hingga jumlah tabungan yang tertinggi sebesar Rp. 1.250.000,-

X₁ : nilai; dengan kategori nilai '0' untuk tidak mengenal perelek, sedangkan kategori nilai '1' untuk mengenal perelek

X₂ : motivasi menabung; kategori nilai '0' motivasi menabung untuk berjaga-jaga, sedangkan kategori nilai '1' motivasi menabung untuk modal usaha.

X₃ : motivasi meminjam; kategori nilai '0' motivasi meminjam untuk berjaga-jaga, sedangkan kategori nilai '1' motivasi meminjam untuk modal usaha.

X₄ : hubungan sosial; kategori nilai '0' untuk sifat kekeluargaan koperasi tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk sifat kekeluargaan koperasi mendorong perilaku menabung.

X₅ : kemudahan prosedur; kategori nilai '0' untuk kemudahan prosedur yang tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk kemudahan prosedur yang mendorong perilaku menabung.

X6 : tingkat suku bunga; kategori nilai '0' untuk tingkat suku bunga tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk tingkat suku bunga mendorong perilaku menabung.

X7 : kepercayaan kepada pengelola; kategori nilai '0' untuk kepercayaan kepada pengelola tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk kepercayaan kepada pengelola mendorong perilaku menabung.

Analisis:

Mengukur pengaruh masing-masing *independent variable* terhadap *dependent variable*

$$Y = f(X_i), i = 1, 2, 3, \dots, 7$$

1. Kelayakan Model

Untuk model dengan dua variabel, yaitu Y sebagai *dependent variable* dengan satu X_i sebagai *independent variable*, diperoleh nilai F hitung dengan tingkat signifikan sebesar $0,049 < 0,05$ yang berarti bahwa hubungan sosial di Koperasi Buana Endah berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tabungan.

2. Koefisien Regresi

Dengan konstanta dan koefisien *independent variable* yang memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05, maka Model Regresinya:

$$\text{Jumlah tabungan} = 30,093 + [19,907 \times \text{hubungan sosial}]$$

Kesimpulan:

Rata-rata tabungan (hubungan sosial = 0) sebesar Rp. 300.000,-

Hubungan sosial = 0 , artinya sifat kekeluargaan koperasi Buana Endah tidak mendorong menabung, maka jumlah tabungan tidak bertambah (tidak meningkat)

Hubungan sosial = 1, artinya sifat kekeluargaan koperasi Buana Endah mendorong menabung, maka jumlah tabungan bertambah (meningkat) menjadi

$$\text{Jumlah tabungan} = 30,093 + [19,907 \times (1)] = 50$$

Jadi, sifat kekeluargaan meningkatkan jumlah tabungan menjadi rata-rata Rp. 500.000,- per bulan.

Mengukur pengaruh *independent variable* secara bersama-sama terhadap *dependent variable*

1. Kelayakan Model

Diperoleh *R square* sebesar 0,328 yang menunjukkan *independent variable* secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 32,8% terhadap perubahan *dependent*

variable jumlah tabungan. Namun diperoleh bahwa nilai F hitung dengan tingkat signifikan $0,184 > 0,05$ yang berarti bahwa pengaruh *independent variabel* secara bersama-sama tidak signifikan.

2. Koefisien Regresi

Koefisien regresi untuk *independent variable* hubungan sosial menunjukkan tingkat signifikan sebesar $0,043 < 0,05$. Demikian pula dengan *independent variabel* kepercayaan kepada pengelola, menunjukkan tingkat signifikan sebesar $0,091 < 0,05$.

Mengukur pengaruh *independent variable* hubungan sosial (X_1) dan kepercayaan kepada pengelola (X_2) secara bersama-sama terhadap *dependent variable*

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Model Matematika:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Model Empiris:

Jumlah tabungan nominal = $a + b_1$ hubungan sosial + b_2 kepercayaan kepada pengelola

Y : jumlah tabungan nominal (puluhan ribu Rp.); jumlah tabungan yang terendah sebesar Rp.250.000,- hingga jumlah tabungan yang tertinggi sebesar Rp. 1.250.000,-

X1 : hubungan sosial; kategori nilai '0' untuk sifat kekeluargaan koperasi tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk sifat kekeluargaan koperasi mendorong perilaku menabung.

X2 : kepercayaan kepada pengelola; kategori nilai '0' untuk kepercayaan kepada pengelola tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk kepercayaan kepada pengelola mendorong perilaku menabung.

Analisis:

1. Kelayakan Model

Diperoleh *R square* sebesar 0,202 yang menunjukkan *independent variable* secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 20,2% terhadap perubahan *dependent variable* jumlah tabungan. Namun diperoleh bahwa nilai F hitung dengan tingkat signifikan $0,043 > 0,05$ yang berarti bahwa pengaruh *independent variabel* secara bersama-sama signifikan.

2. Koefisien Regresi

Koefisien regresi untuk *independent variable* hubungan sosial menunjukkan tingkat signifikan sebesar $0,032 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien positif sebesar 21,325. Namun, koefisien *independent variabel* kepercayaan kepada pengelola menunjukkan tingkat signifikan sebesar $0,118 < 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Dengan demikian, Model Regresinya:

$$\text{Jumlah tabungan} = 32,155 + [21,325 \times \text{hubungan sosial}]$$

Kesimpulan:

Rata-rata tabungan (hubungan sosial = 0) sebesar Rp. 321.550,-

Hubungan sosial = 0 , artinya sifat kekeluargaan koperasi Buana Endah tidak mendorong menabung, maka jumlah tabungan tidak bertambah (tidak meningkat)

Hubungan sosial = 1, artinya sifat kekeluargaan koperasi Buana Endah mendorong menabung, maka jumlah tabungan bertambah (meningkat) menjadi

$$\text{Jumlah tabungan} = 32,155 + [21,325 \times (1)] = 53,480$$

Jadi, sifat kekeluargaan meningkatkan jumlah tabungan menjadi rata-rata Rp. 53.480,- per bulan.

Model III

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7), i = 1,2,3, \dots, n$$

Y : *dummy variable* (kategori data bersifat kualitatif, skala nominal)

Xi: *dummy variable* (kategori data bersifat kualitatif, skala nominal),
maupun *metric variable*.

Model Matematika:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + b_8 X_8 + b_9 X_9 + b_{10} X_{10}$$

Model Empiris:

Jumlah tabungan = a + b₁ nilai + b₂ motivasi menabung + b₃ motivasi meminjam + b₄ hubungan sosial + b₅ kemudahan prosedur + b₆ tingkat suku bunga + b₇ kepercayaan kepada pengelola + b₈ jumlah pendapatan + b₉ jumlah anak + b₁₀ lokasi

Y : jumlah tabungan; kategori nilai '0' untuk jumlah tabungan kurang dari Rp.500.000,-, sedangkan kategori nilai '1' untuk jumlah tabungan lebih dari Rp. 500.000,-

X1 : nilai; dengan kategori nilai '0' untuk tidak mengenal perelek, sedangkan kategori nilai '1' untuk mengenal perelek

X2 : motivasi menabung; kategori nilai '0' motivasi menabung untuk berjaga-jaga, sedangkan kategori nilai '1' motivasi menabung untuk modal usaha.

- X3 : motivasi meminjam; kategori nilai '0' motivasi meminjam untuk berjaga-jaga, sedangkan kategori nilai '1' motivasi meminjam untuk modal usaha.
- X4 : hubungan sosial; kategori nilai '0' untuk sifat kekeluargaan koperasi tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk sifat kekeluargaan koperasi mendorong perilaku menabung.
- X5 : kemudahan prosedur; kategori nilai '0' untuk kemudahan prosedur yang tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk kemudahan prosedur yang mendorong perilaku menabung.
- X6 : tingkat suku bunga; kategori nilai '0' untuk tingkat suku bunga tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk tingkat suku bunga mendorong perilaku menabung.
- X7 : kepercayaan kepada pengelola; kategori nilai '0' untuk kepercayaan kepada pengelola tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk kepercayaan kepada pengelola mendorong perilaku menabung.
- X8 : jumlah pendapatan (Rp.); jumlah pendapatan yang terendah sebesar Rp.1.000.000,- hingga jumlah pendapatan yang tertinggi sebesar Rp. 6.250.000,-
- X9 : jumlah anak yang bersekolah, mulai dari '0' artinya tidak punya anak, hingga '4' memiliki empat orang anak
- X10: lokasi (jarak dari rumah ke koperasi, km)

Analisis:

Mengukur pengaruh *independent variable* secara bersama-sama terhadap *dependent variable*

1. Kelayakan Model

Diperoleh *R square* sebesar 0,429 yang menunjukkan *independent variable* secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 42,9% terhadap perubahan *dependent variable* jumlah tabungan. Namun, diperoleh bahwa nilai F hitung dengan tingkat signifikan $0,209 > 0,05$ yang berarti bahwa pengaruh *independent variabel* secara bersama-sama tidak signifikan.

2. Koefisien Regresi

Koefisien regresi untuk *independent variable* hubungan sosial menunjukkan tingkat signifikan sebesar $0,015 < 0,05$, maka Model Regresinya:

jumlah tabungan = $30,093 + [19,907 \times \text{hubungan sosial}]$

Kesimpulan:

Rata-rata tabungan (hubungan sosial = 0) sebesar Rp. 300.000,-

Hubungan sosial = 0 , artinya sifat kekeluargaan koperasi Buana Endah tidak mendorong menabung, maka jumlah tabungan tidak bertambah (tidak meningkat)

Hubungan sosial = 1, artinya sifat kekeluargaan koperasi Buana Endah mendorong menabung, maka jumlah tabungan bertambah (meningkat) menjadi

Jumlah tabungan = $30,093 + [19,907 \times (1)] = 50$

Jadi, sifat kekeluargaan meningkatkan jumlah tabungan menjadi rata-rata Rp. 500.000,- per bulan.

Hasil Pengolahan Data menunjukkan bahwa *independent variable* hubungan sosial dan secara individu (masing-masing) berpengaruh signifikan terhadap *dependent variable* jumlah tabungan. Hubungan sosial ini meningkatkan tabungan rata-rata sebesar Rp.200.000,-, dari jumlah tabungan rata-rata Rp.300.000 per bulan meningkat menjadi rata-rata Rp.500.000 per bulan.

Kesimpulan:

Literasi Keuangan dipengaruhi oleh sifat kekeluargaan dalam Koperasi Buana. Suasana kekeluargaan di koperasi Buana, mendorong anggotanya meningkatkan rata-rata jumlah tabungan per bulan.

PENGOLAHAN DATA KOPERASI MITRA SEJAHTERA

Pengolahan Data melibatkan sebelas variabel dengan satu *dependent variable* dan sepuluh *independent variable*.

Y : jumlah tabungan nominal baru (puluhan ribu Rupiah); jumlah tabungan yang terendah sebesar Rp.250.000,- hingga jumlah tabungan yang tertinggi sebesar Rp. 1.750.000,- atau Y = 0 untuk menabung kurang dari Rp.500.000,- dan Y = 1 untuk menabung lebih dari Rp.500.000,-.

X1 : nilai; dengan kategori nilai '0' untuk tidak mengenal perelek, sedangkan kategori nilai '1' untuk mengenal perelek

X2 : motivasi menabung; kategori nilai '0' motivasi menabung untuk berjaga-jaga, sedangkan kategori nilai '1' motivasi menabung untuk modal usaha.

- X3 : hubungan sosial; kategori nilai '0' untuk sifat kekeluargaan koperasi tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk sifat kekeluargaan koperasi mendorong perilaku menabung.
- X4 : kemudahan prosedur; kategori nilai '0' untuk kemudahan prosedur yang tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk kemudahan prosedur yang mendorong perilaku menabung.
- X5 : tingkat suku bunga; kategori nilai '0' untuk tingkat suku bunga tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk tingkat suku bunga mendorong perilaku menabung.
- X6 : kepercayaan kepada pengelola; kategori nilai '0' untuk kepercayaan kepada pengelola tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk kepercayaan kepada pengelola mendorong perilaku menabung.
- X7 : jumlah pendapatan (Rp.); jumlah pendapatan yang terendah sebesar Rp.250.000,- /bulan hingga jumlah pendapatan yang tertinggi sebesar Rp. 6.750.000,-/bulan
- X8 : jumlah anak yang bersekolah, mulai dari '0' artinya tidak punya anak, hingga '4' memiliki empat orang anak
- X9 : lokasi (jarak dari rumah ke koperasi, km)
- X10: lokasi (waktu tempuh dari rumah ke koperasi, menit)

Model I

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Y : variabel kategori (nonmetric variable)

X_i: variabel metrik

Model Matematika:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Model Empiris:

Jumlah tabungan = a + b₁ jumlah pendapatan + b₂ jumlah anak + b₃ lokasi jarak

Y : jumlah tabungan ; Y = 0 berarti per bulan menabung kurang dari Rp.500.000,-, sedangkan Y = 1 berarti per bulan menabung lebih dari Rp.500.000,-

X₁ : jumlah pendapatan (Rp.); jumlah pendapatan yang terendah sebesar Rp.250.000,- hingga jumlah pendapatan yang tertinggi sebesar Rp. 6.750.000,-

X2 : jumlah anak yang bersekolah, mulai dari '0' artinya tidak punya anak, hingga '4' memiliki empat orang anak

X3 : lokasi (jarak dari rumah ke koperasi, km)

Analisis:

Mengukur pengaruh masing-masing *independent variable* terhadap *dependent variable*

$$Y = f(X_i), i = 1, 2, 3$$

Untuk model dengan dua variabel, yaitu Y sebagai *dependent variable* dengan satu *independent variable* X_i :

Independent Variable Jumlah Pendapatan

3. Kelayakan Model Regresi (goodness of fit)

Ho: Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

Ha: Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

Nilai kelayakan model regresi (goodness of fit) test diukur dengan nilai Chi Square pada Uji Hosmer and Lemeshow Test:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka tidak dapat menolak Ho

Jika probabilitas $< 0,05$, maka menolak Ho

Untuk variabel jumlah pendapatan, diperoleh angka probabilitas 0,299 yang lebih besar dari 0,05, maka tidak dapat menolak Ho. Dengan demikian, model regresi binary layak digunakan karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Analisa pada *classification table* juga menunjukkan adanya peningkatan pada *overall hit ratio*, yaitu dari 83,6% pada *block number* 0 menjadi 90,65 pada *block number* 1.

4. Koefisien Regresi

Ho: Koefisien regresi tidak signifikan

Ha: Koefisien regresi signifikan

Pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas) :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak

Hasil pengolahan menunjukkan konstanta dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan variabel jumlah pendapatan dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ masing-masing memberikan nilai yang signifikan. Jadi, model regresi-nya:

$$\text{Jumlah tabungan} = -3,714 + [0,741 \times \text{jumlah pendapatan}]$$

Ketika tidak memiliki pendapatan (jumlah pendapatan = Rp.0,-, maka tidak menabung.

Untuk pendapatan sebesar Rp.100,000,-, maka:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah tabungan} &= -3,714 + [0,741 \times \text{jumlah pendapatan}] \\ &= -3,714 + [0,741 \times 100.000] \\ &= -3,714 + 74,100 \\ &= 70,286 \text{ (kurang dari Rp.500.000,-, maka } Y=0) \end{aligned}$$

Untuk pendapatan sebesar Rp.200,000,-, maka:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah tabungan} &= -3,714 + [0,741 \times \text{jumlah pendapatan}] \\ &= -3,714 + [0,741 \times 200.000] \\ &= -3,714 + 148,200 \\ &= 144,486 \text{ (kurang dari Rp.500.000,-, maka } Y=0) \end{aligned}$$

Untuk pendapatan sebesar Rp.300,000,-, maka:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah tabungan} &= -3,714 + [0,741 \times \text{jumlah pendapatan}] \\ &= -3,714 + [0,741 \times 300.000] \\ &= -3,714 + 222,300 \\ &= 218,586 \text{ (kurang dari Rp.500.000,-, maka } Y=0) \end{aligned}$$

Untuk pendapatan sebesar Rp.400,000,-, maka:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah tabungan} &= -3,714 + [0,741 \times \text{jumlah pendapatan}] \\ &= -3,714 + [0,741 \times 400.000] \\ &= -3,714 + 296,400 \\ &= 292,686 \text{ (kurang dari Rp.500.000,-, maka } Y=0) \end{aligned}$$

Untuk pendapatan sebesar Rp.500,000,-, maka:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah tabungan} &= -3,714 + [0,741 \times \text{jumlah pendapatan}] \\ &= -3,714 + [0,741 \times 500.000] \\ &= -3,714 + 296,400 \\ &= 353,286 \end{aligned}$$

Kesimpulan: Hasil pengolahan menunjukkan *independent variable* jumlah pendapatan mempengaruhi *dependent variable* jumlah tabungan.

Independent Variable Jumlah Anak

1. Kelayakan Model Regresi (goodness of fit)

Ho: Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

Ha: Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

Nilai kelayakan model regresi (goodness of fit) test diukur dengan nilai Chi Square pada Uji Hosmer and Lemeshow Test:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka tidak dapat menolak Ho

Jika probabilitas $< 0,05$, maka menolak Ho

Untuk variabel jumlah anak, diperoleh angka probabilitas 0,789 yang lebih besar dari 0,05, maka tidak dapat menolak Ho. Dengan demikian, model regresi binary layak digunakan karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Analisa pada *classification table* tidak menunjukkan adanya peningkatan pada *overall hit ratio*, yaitu sebesar 83,6% pada *block number 0* maupun pada *block number 1*.

2. Koefisien Regresi

Ho: Koefisien regresi tidak signifikan

Ha: Koefisien regresi signifikan

Pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas) :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak

Hasil pengolahan menunjukkan konstanta dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ merupakan nilai yang signifikan dan koefisien *independent variable* jumlah anak dengan nilai signifikan $0,696 > 0,05$ memberikan nilai yang tidak signifikan. Hasil pengolahan tidak memberikan nilai yang signifikan, sehingga model regresi tidak dipengaruhi oleh *independent variable* jumlah anak.

Kesimpulan: Hasil pengolahan menunjukkan *independent variable* jumlah anak tidak mempengaruhi *dependent variable* jumlah tabungan.

Independent Variable Lokasi jarak

1. Kelayakan Model Regresi (goodness of fit)

Ho: Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

Ha: Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

Nilai kelayakan model regresi (goodness of fit) test diukur dengan nilai Chi Square pada Uji Hosmer and Lemeshow Test:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka tidak dapat menolak Ho

Jika probabilitas $< 0,05$, maka menolak Ho

Untuk variabel lokasi jarak, diperoleh angka probabilitas 0,00 yang lebih kecil dari 0,05, maka tidak dapat menolak Ho. Dengan demikian, model regresi binary tidak layak digunakan karena ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Analisa pada *classification table* tidak menunjukkan adanya peningkatan pada *overall hit ratio*, yaitu sebesar 83,6% pada *block number 0* maupun pada *block number 1*.

2. Koefisien Regresi

Ho: Koefisien regresi tidak signifikan

Ha: Koefisien regresi signifikan

Pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas) :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak

Hasil pengolahan menunjukkan konstanta dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ merupakan nilai yang signifikan dan koefisien *independent variable* lokasi jarak dengan nilai signifikan $0,307 > 0,05$ memberikan nilai yang tidak signifikan. Hasil pengolahan tidak memberikan nilai yang signifikan, sehingga model regresi tidak dipengaruhi oleh *independent variable* lokasi jarak.

Kesimpulan: Hasil pengolahan menunjukkan *independent variable* lokasi jarak tidak mempengaruhi *dependent variable* jumlah tabungan.

Mengukur pengaruh *independent variable* secara bersama-sama terhadap *dependent variable*:

3. Kelayakan Model Regresi (goodness of fit)

Ho: Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

Ha: Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

Nilai kelayakan model regresi (goodness of fit) test diukur dengan nilai Chi Square pada Uji Hosmer and Lemeshow Test:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka tidak dapat menolak H_0

Jika probabilitas $< 0,05$, maka menolak H_0

Analisa pada *classification table* menunjukkan adanya peningkatan *overall hit ratio*, yaitu dari 83,6% pada *blok number 0* menjadi 90,0% pada *block number 1*. Namun, angka probabilitasnya adalah $0,023 < 0,05$, maka menolak H_0 . Dengan demikian, model regresi binary tidak layak digunakan karena ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

4. Koefisien Regresi

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan

H_a : Koefisien regresi signifikan

Pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas) :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Hasil pengolahan menunjukkan variabel jumlah anak dengan nilai signifikan $0,979 > 0,05$ dan variabel lokasi jarak dengan nilai signifikan $0,763 > 0,05$ masing-masing tidak memberikan nilai yang signifikan. Sedangkan konstanta dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan variabel jumlah pendapatan dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$ masing-masing memberikan nilai yang signifikan.

Kesimpulan: Diperoleh bahwa *independent variable* secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dependent variable*.

Model II

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6)$$

Y : *metric variable*

X_i : *dummy variable* (kategori data bersifat kualitatif, skala nominal)

Model Matematika:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6$$

Model Empiris:

Jumlah tabungan nominal = $a + b_1 \text{ nilai} + b_2 \text{ motivasi menabung} + b_3 \text{ hubungan sosial} + b_4 \text{ kemudahan prosedur} + b_5 \text{ tingkat suku bunga} + b_6 \text{ kepercayaan kepada pengelola}$

Y : jumlah tabungan nominal (puluhan ribu Rupiah); jumlah tabungan yang terendah sebesar Rp.250.000,- hingga jumlah tabungan yang tertinggi sebesar Rp. 1.750.000,-

X1 : nilai; dengan kategori nilai '0' untuk tidak mengenal perelek, sedangkan kategori nilai '1' untuk mengenal perelek

X2 : motivasi menabung; kategori nilai '0' motivasi menabung untuk berjaga-jaga, sedangkan kategori nilai '1' motivasi menabung untuk modal usaha.

X3 : hubungan sosial; kategori nilai '0' untuk sifat kekeluargaan koperasi tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk sifat kekeluargaan koperasi mendorong perilaku menabung.

X4 : kemudahan prosedur; kategori nilai '0' untuk kemudahan prosedur yang tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk kemudahan prosedur yang mendorong perilaku menabung.

X5 : tingkat suku bunga; kategori nilai '0' untuk tingkat suku bunga tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk tingkat suku bunga mendorong perilaku menabung.

X6 : kepercayaan kepada pengelola; kategori nilai '0' untuk kepercayaan kepada pengelola tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk kepercayaan kepada pengelola mendorong perilaku menabung.

Analisis:

Mengukur pengaruh masing-masing *independent variable* terhadap *dependent variable*

$$Y = f(X_i), i = 1, 2, 3, \dots, 6$$

Untuk *independent variable* Nilai

3. Kelayakan Model

Untuk model dengan dua variabel, yaitu Y sebagai *dependent variable* dengan satu X_i sebagai *independent variable*, diperoleh nilai t hitung dengan tingkat signifikan sebesar $0,027 < 0,05$ yang berpengaruh secara signifikan. Berarti bahwa *independent variable* Nilai mempengaruhi *dependent variable* jumlah tabungan.

4. Koefisien Regresi

Konstanta dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan koefisien *independent variable* Nilai dengan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$, dimana keduanya menunjukkan nilai yang signifikan. Jadi, Model Regresinya:

$$\text{Jumlah tabungan} = -3,024 + [6,389 \times \text{Nilai}]$$

Nilai = 0, maka jumlah tabungan = $-3,024 + [6,389 \times \text{Nilai}] = 0$, sedangkan

Nilai = 1, maka jumlah tabungan = $-3,024 + [6,389 \times \text{Nilai}]$

$$\begin{aligned} \text{jumlah tabungan} &= -3,024 + [6,389 \times 1] \\ &= 3,365 \end{aligned}$$

Atau jumlah tabungan sebesar Rp. 33.650,-/bulan

Artinya, ada perbedaan antara anggota yang memahami perelek dengan anggota yang tidak memahami perelek. Ketika anggota Koperasi Mitra Sejahtera mengetahui perelek, maka pemahaman nilai perelek tersebut mendorong untuk meningkatkan jumlah tabungan per bulan di Koperasi Mitra Sejahtera.

Kesimpulan: Pengetahuan dan pemahaman perelek mendorong peningkatan jumlah tabungan. Jumlah tabungan meningkat sebesar Rp.33.650,-/bulan.

Untuk *independent variable* Motivasi Menabung, Hubungan Sosial, Kemudahan Prosedur, Tingkat Suku Bunga, dan Kepercayaan kepada Pengelola

Kelayakan Model

Untuk model dengan dua variabel, yaitu Y sebagai *dependent variable* dengan satu Xi sebagai *independent variable*, diperoleh nilai t hitung dengan tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak signifikan. Berarti bahwa *independent variable* Motivasi Menabung, Hubungan Sosial, Kemudahan Prosedur, Tingkat Suku Bunga, dan Kepercayaan kepada Pengelola secara individu tidak mempengaruhi *dependent variable* jumlah tabungan.

Mengukur pengaruh *independent variable* secara bersama-sama terhadap *dependent variable*

Kelayakan Model

Untuk model dengan tujuh variabel, yaitu Y sebagai *dependent variable* dengan enam Xi sebagai *independent variable*, diperoleh nilai F hitung dengan tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak signifikan. Berarti bahwa *independent variable* Nilai, Motivasi Menabung, Hubungan Sosial, Kemudahan Prosedur, Tingkat Suku Bunga, dan Kepercayaan kepada Pengelola secara bersama-sama tidak mempengaruhi *dependent variable* jumlah tabungan.

Model III

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7), i = 1, 2, 3, \dots, n$$

Y : *metric variable*

X_i : *dummy variable* (kategori data bersifat kualitatif, skala nominal),
maupun *metric variable*.

Model Matematika:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + b_8 X_8 + b_9 X_9$$

Model Empiris:

Jumlah tabungan nominal = $a + b_1$ nilai + b_2 motivasi menabung + b_3 hubungan sosial + b_4 kemudahan prosedur + b_5 tingkat suku bunga + b_6 kepercayaan kepada pengelola + b_7 jumlah pendapatan + b_8 jumlah anak + b_9 lokasi

Y : jumlah tabungan nominal (puluhan ribu Rupiah); jumlah tabungan yang terendah sebesar Rp.250.000,- hingga jumlah tabungan yang tertinggi sebesar Rp. 1.750.000,-

X_1 : nilai; dengan kategori nilai '0' untuk tidak mengenal perelek, sedangkan kategori nilai '1' untuk mengenal perelek

X_2 : motivasi menabung; kategori nilai '0' motivasi menabung untuk berjaga-jaga, sedangkan kategori nilai '1' motivasi menabung untuk modal usaha.

X_3 : hubungan sosial; kategori nilai '0' untuk sifat kekeluargaan koperasi tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk sifat kekeluargaan koperasi mendorong perilaku menabung.

X_4 : kemudahan prosedur; kategori nilai '0' untuk kemudahan prosedur yang tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk kemudahan prosedur yang mendorong perilaku menabung.

X_5 : tingkat suku bunga; kategori nilai '0' untuk tingkat suku bunga tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk tingkat suku bunga mendorong perilaku menabung.

X_6 : kepercayaan kepada pengelola; kategori nilai '0' untuk kepercayaan kepada pengelola tidak mendorong perilaku menabung, sedangkan kategori nilai '1' untuk kepercayaan kepada pengelola mendorong perilaku menabung.

X_7 : jumlah pendapatan (Rp.); jumlah pendapatan yang terendah sebesar Rp.1.000.000,- hingga jumlah pendapatan yang tertinggi sebesar Rp. 6.250.000,-

X8 : jumlah anak yang bersekolah, mulai dari '0' artinya tidak punya anak, hingga '4' memiliki empat orang anak

X9 : lokasi (jarak dari rumah ke koperasi, km)

Mengukur pengaruh *independent variable* secara bersama-sama terhadap *dependent variable*
Kelayakan Model

Untuk model dengan sepuluh variabel, yaitu Y sebagai *dependent variable* dengan sembilan Xi sebagai *independent variable*, diperoleh nilai F hitung dengan tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak signifikan.

Analisa:

Independent variable Nilai, Motivasi Menabung, Hubungan Sosial, Kemudahan Prosedur, Tingkat Suku Bunga, Kepercayaan kepada Pengelola, Jumlah Pendapatan, Jumlah Anak, Lokasijarak secara bersama-sama tidak mempengaruhi *dependent variable* jumlah tabungan.

Kesimpulan:

Literasi Keuangan di Koperasi Mitra Sejahtera dipengaruhi secara individu oleh jumlah pendapatan dan oleh nilai perelek. Semakin meningkat jumlah pendapatan, maka akan semakin besar jumlah tabungannya. Demikian pula, pemahaman Nilai Perelek di Koperasi Mitra Sejahtera mendorong anggotanya meningkatkan rata-rata jumlah tabungan per bulan.

Perbandingan Hasil Perhitungan

Literasi Keuangan di Koperasi Buana Endah dipengaruhi oleh sifat kekeluargaan. Suasana kekeluargaan di Koperasi Buana Endang, mendorong anggotanya meningkatkan rata-rata jumlah tabungan per bulan.

Literasi Keuangan di Koperasi Mitra Sejahtera dipengaruhi secara individu oleh jumlah pendapatan dan oleh nilai perelek. Semakin meningkat jumlah pendapatan, maka akan semakin besar jumlah tabungannya. Demikian pula, pemahaman Nilai Perelek di Koperasi Mitra Sejahtera mendorong anggotanya meningkatkan rata-rata jumlah tabungan per bulan.

V. HASIL PENELITIAN

Ada beberapa catatan yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini:

1. Dari hasil kajian data penelitian

Secara kuantitatif ditemukan bahwa kegiatan menabung di koperasi Mitra Sejahtera yang terletak di kota Bandung sangat dipengaruhi oleh nilai *pireleg*. *Pireleg* sendiri dimaknai sebagai kegiatan menyisihkan sedikit yang akan dikonsumsi sebagai usaha untuk berjaga-jaga. Sementara itu kegiatan menabung di koperasi Buana Endah yang terletak di Dayeuhkolot dipengaruhi oleh suasana kekeluargaan yang ditemukan di kantor koperasi. Temuan yang berbeda ini, bisa jadi dipengaruhi oleh transformasi nilai yang terjadi di masyarakat. Koperasi Mitra Sejahtera yang terletak di perkotaan (Urban) nampaknya nilai-nilai kekeluargaan sudah bergeser kepada nilai-nilai pribadi. Artinya keputusan menabung sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai pribadi yang diyakini sebagai nilai yang harus dijalankan. Nilai-nilai kekeluargaan, sudah tidak begitu dominan dalam mempengaruhi pola tingkah lakunya. Sementara itu koperasi Buana Endah yang terletak di Dayeuhkolot yang merupakan daerah transformasi dari rural ke urban, nilai kekeluargaan masih sangat didambakan. Yang menarik bahwa mereka mau menabung di lembaga ekonomi yang namanya koperasi yang nilai-nilai dasarnya adalah individual (yang sekaligus sosial).

Aspek individual, menabung secara individual ini merelakan tabungannya digunakan (dipinjamkan) oleh anggota lainnya (aspek sosial). Juga andaikata pinjamannya itu digunakan untuk meningkatkan kegiatan usaha yang meminjam. Sebanyak 54,8% anggota yang mengajukan pinjaman adalah untuk membiayai modal kerja usaha anggota. Dengan usaha anggota yang berkembang memungkinkan keuangan koperasi (keuangan anggota) juga semakin kuat.

Faktor praktis yang mendorong mereka menabung adalah jarak tempat tinggal dengan letak kantor koperasi, juga kemudahan prosedur menabung dan meminjam. Jarak rumah dengan letak kantor koperasi merupakan faktor yang relatif kuat untuk menabung (67,74%). Hal ini dapat dipahami karena sebagian besar anggota koperasi adalah Ibu-ibu Rumah Tangga (63,4%). Multi tugas Ibu-ibu cenderung mendorong untuk sebisa mungkin selalu dekat dengan rumah. Untuk anggota yang meminjam, tingkat bunga yang relatif rendah juga menjadi salah satu pendorong menabung dan meminjam uang dari koperasi (38,71%). Tujuan meminjam, selain untuk modal usaha juga digunakan untuk membayar uang sekolah (33,37%).

Dengan perkataan lain, dalam setiap kehidupan manusia, nampaknya manusia itu sudah melek keuangan (*financially literate*). Bentuknya tidak perlu uang tetapi apa saja yang bisa dihemat untuk berjaga-jaga di masa depan.

2. Masalah Tabungan

Pengertian melek keuangan (*financially literate*) sejak tahun 1980-an telah dikaitkan dengan perkembangan perekonomian yang demikian cepat, dimana uang tidak lagi sebagai alat pembayaran tetapi telah berubah menjadi barang dagangan (komoditas). Perkembangan ini menumbuhkan adanya berbagai jenis tabungan, yang efek sampingnya, tetapi yang berubah menjadi yang utama, yaitu menabung untuk spekulasi. Kegiatan ini dikenal sebagai kegiatan investasi portofolio yang cenderung melepas sektor keuangan dengan sektor riil, yang pada giliran berikutnya menciptakan ekonomi gelembung (*bubble economics*) yang bisa meledak (baca: krisis) setiap saat. Nampaknya pendidikan melek keuangan perlu menekankan tidak hanya menekankan adanya berbagai macam tabungan (investasi), tetapi lebih-lebih harus menjelaskan tentang bahaya dari adanya berbagai jenis bentuk tabungan/investasi itu.

Yang menarik juga dari penelitian ini adalah bahwa akibat dari jumlah peminjam yang hanya 54,8% maka sering kali terjadi dana idle di koperasi. Dana idle ini seringkali hanya terserap pada saat banyak anggota juga harus membayar sekolah anak atau saudaranya pada saat tahun ajaran baru. Dengan demikian dana idle ini, dilihat dari segi lembaga keuangan, pada dasarnya merupakan biaya. Untuk itu daya serap anggota untuk meminjam, khususnya untuk modal kerja harus ditingkatkan.

3. Manfaat dari penelitian ini.

3.1 Pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat kelompok berpendapatan rendah untuk menabung di koperasi. Dengan menabung di koperasi tabungannya, sebagai penyertaan dalam koperasi akan tumbuh lewat aspek fungsi sosial dari uang (dipinjam oleh anggota lain). Tabungan yang relatif kecil itu tidak akan habis dimakan oleh biaya administrasi yang kalau menyimpan tabungan di bank, kalau jumlahnya tidak melewati jumlah tertentu akan habis dimakan biaya administrasi. Untuk itu pelatihan melek keuangan (literasi keuangan) perlu ditingkatkan, khususnya dalam menyadarkan pada anggota /calon anggota koperasi bahwa uang selain mempunyai arti individual (milik pribadi) juga mempunyai fungsi sosial.

3.2 Pelatihan literasi keuangan yang akan diberikan juga perlu menjelaskan tentang adanya investasi portofolio, namun perlu dijelaskan juga kelemahan/bahaya yang diakibatkan oleh jenis investasi ini bagi kehidupan ekonomi masyarakat.

3.3 Selain pelatihan literasi keuangan, pelatihan juga perlu diberikan yang bertujuan untuk meningkatkan daya serap pinjaman di koperasi. Peningkatan daya serap ini akan mengurangi dana idle yang terjadi di koperasi. Peningkatan daya serap ini perlu dirumuskan dalam materi yang akan diberikan dimana materi yang akan diberikan haruslah bertujuan meningkatkan kemampuan berusaha dan atau memperluas bidang usahanya. Selain itu perlu diberikan juga materi tentang perlunya membangun jaringan

usaha antar anggota koperasi atau antara anggota koperasi yang satu dengan anggota koperasi lainnya.

4. Kaitannya dengan kajian teoritik

Sejalan dengan penelitian Hugget dan Ventura (1995) yang menemukan bahwa tabungan yang tinggi berasal dari yang berpenghasilan tinggi serta tabungan yang rendah berasal dari yang berpenghasilan rendah. Ternyata pada kasus penelitian ini, penabung juga mereka yang berpenghasilan rendah.

Motif menabung tidak hanya untuk mengakumulasi aset, namun juga untuk menstabilkan tingkat konsumsi disepanjang hidup, sesuai dengan penelitian Desators (1909) seperti membayar uang sekolah anak dan keperluan pada hari raya.

Aportela (1999) menyatakan bahwa menabung dipengaruhi oleh ketersediaan akses. Sejalan dengan penemuan tersebut, pada penelitian ini juga diperoleh informasi bahwa jarak tempat koperasi (tempat menabung) ke tempat tinggal dapat dicapai sekitar 10 – 20 menit sebagai pilihan terbesar.

Teori Perencanaan Pembangunan Ekonomi selalu bertumpu pada pandangan bahwa karena pendapatan masyarakat rendah, maka tabungan masyarakat juga rendah. Karena tabungan rendah, maka tingkat investasi juga rendah. Dan hasilnya masyarakat negara itu akan tetap miskin. Inilah yang dikenal dengan teori lingkaran setan (kemiskinan). Untuk itu, itu bunyi teorinya, agar negara miskin bisa menjadi negara kaya lewat pembangunan ekonomi harus diberi bantuan (dari negara maju).

Realitas di koperasi yang menggambarkan kehidupan masyarakat kelompok bawah menunjukkan bahwa masalahnya bukan kurang uang (baca: modal), tetapi kemampuan menyerap dana yang dihimpun dalam masyarakat itu. Kelebihan dana, apalagi apabila itu didapat dari luar, akan meningkatkan dana idle yang justru mendorong penggunaan dana untuk hal-hal yang tidak memberdayakan/produktif.

Nampaknya penelitian ini masih perlu dilanjutkan untuk memperoleh gambaran yang lebih baik, baik dari segi perumusan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, maupun lingkup *sample* penelitiannya.

FE-Unpar, 27-10-2015

DAFTAR PUSTAKA

- Aportela, F. (1999). Effects of financial access on savings by low-income people. Diunduh 4 Februari 2015, dari [http://lacea.org/meeting2000/FernandoAportela .pdf](http://lacea.org/meeting2000/FernandoAportela.pdf)
- Arthur, C. (2012). *Financial literacy education: Neoliberalism, the consumer and the citizen*. Rotterdam: Sense Publisher.
- Bank Indonesia. (2015). *Keuangan inklusif: Apa, mengapa, bagaimana, & siapa?*. Diakses pada 8 September 2015, dari <http://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganinklusif/Indonesia/Contents/Default.aspx>
- Bursa Efek Indonesia. (2010). Sejarah bursa efek Indonesia. Diunduh dari <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/sejarah.aspx>
- Brobeck, S. (2008). Understanding the emergency savings needs of low- and moderate-income households: A survey-based analysis of impacts, causes, and remedies. Diunduh 4 Februari 2015, dari http://www.csrees.usda.gov/nea/economics/pdfs/understandingTheEmergencySavingsNeedsOfLow_102908.pdf
- Burney, N. A., & Khan, A. H. (1992). Socio-economic characteristics and household savings: An analysis of the households' saving behaviour in Pakistan. *The Pakistan Development Review*, 31(1), 31-48.
- Darsono. (1999). *Banking deregulation, banking/monetary aggregates and monetary policy*. Published PhD thesis, University of Wollongong – Australia.
- Deaton, A. (1989). Saving in developing countries: Theory and review. *Proceedings of the World Bank Annual Conference on Development Economics 1989 (Supplement to the World Bank Economic Review and the World Research Observer)*, 61-96.
- Hugget, M., & Ventura, G. (1995). Understanding why high income households save more than low income households. *Institute for Empirical Macroeconomics Discussion Paper*, 106.
- Kelley, A. C., & Williamson, J. G. (1968). Household saving behavior in the developing economies: The Indonesian case. *Economic Development and Culutral Change*, 16(3), pp. 385-403.
- Manurung, M., & Rahardja, P. (2004). *Uang, perbankan, dan ekonomi moneter: Kajian kontekstual Indonesia*. Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Matin, I., Hulme, D., & Rutherford, S. (2002). Finance for the poor: From microcredit to microfinancial services. *Journal of International Development*, 14, 273-294.

LAMPIRAN

LAMPIRAN PENGOLAHAN DATA KOPERASI BUANA ENDAH

- MODEL 1

Mengukur pengaruh masing-masing *independent variable* terhadap *dependent variable*

Logistic Regression

[DataSet0] E:\UNPAR\10. PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\HASIL KUESIONER PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\Data Olahan Koperasi Buana Endah.sav

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	30,034 ^a	,014	,022

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,529	7	,288

Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		jumlahtabungan		Percentage Correct	
		0	1		
Step 1	jumlahtabungan	0	25	0	100,0
		1	6	0	,0
	Overall Percentage				80,6

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	jumlahpendapatanbaru	,027	,041	,428	1	,513	1,027
	Constant	-2,255	1,382	2,663	1	,103	,105

a. Variable(s) entered on step 1: jumlahpendapatanbaru.

Logistic Regression

[DataSet0] E:\UNPAR\10. PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\HASIL KUESIONER PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\Data Olahan Koperasi Buana Endah.sav

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	28,957 ^a	,047	,076

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,271	2	,530

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		jumlahtabungan		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	jumlahtabungan 0	25	0	100,0
	jumlahtabungan 1	6	0	,0
	Overall Percentage			80,6

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
jumlahanak	-,623	,538	1,338	1	,247	,537
Constant	-,752	,682	1,219	1	,270	,471

a. Variable(s) entered on step 1: jumlahanak.

Logistic Regression

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	30,295 ^a	,005	,009

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,000	0	.

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		jumlahtabungan		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	jumlahtabungan 0	25	0	100,0
	jumlahtabungan 1	6	0	,0
Overall Percentage				80,6

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a lokasijarak	-,249	,615	,164	1	,686	,780
Constant	-1,161	,778	2,229	1	,135	,313

a. Variable(s) entered on step 1: lokasijarak.

Mengukur pengaruh *independent variable* secara bersama-sama terhadap *dependent variable*

```
SAVE OUTFILE='E:\UNPAR\10.
PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\Data Olahan Koperasi Buana Endah.sav'
/COMPRESSED.
LOGISTIC REGRESSION VARIABLES jumlahtabungan
/METHOD=ENTER jumlahpendapatan jumlahanak lokasijarak
/PRINT=GOODFIT
```

/CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).

Logistic Regression

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	28,151 ^a	,072	,115

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,750	8	,458

Classification Table^a

	Observed	Predicted				
		jumlahtabungan		Percentage Correct		
		0	1			
Step 1	jumlahtabungan	0	1	0	100,0	,0
	Overall Percentage					80,6

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	Jumlahpendapatan	,000	,000	,335	1	,562	1,000
	Jumlahanak	-,597	,555	1,157	1	,282	,550
	Lokasijarak	-,501	,672	,555	1	,456	,606
	Constant	-1,009	1,735	,338	1	,561	,365

a. Variable(s) entered on step 1 : jumlahpendapatan, jumlahanak, lokasijarak.

- Model II

Mengukur pengaruh masing-masing *independent variable* terhadap *dependent variable*

Regression

[DataSet0] E:\UNPAR\10. PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\HASIL KUESIONER PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\Data Olahan Koperasi Buana Endah.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	hubungansosial ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: jumlahtabungannominalbaru

b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1380,675	1	1380,675	4,234	,049 ^b
	Residual	9456,019	29	326,070		
	Total	10836,694	30			

a. Dependent Variable: jumlahtabungannominalbaru

b. Predictors: (Constant), hubungansosial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,093	3,475		8,659	,000
	hubungansosial	19,907	9,674	,357	2,058	,049

a. Dependent Variable: jumlahtabungannominalbaru

Mengukur pengaruh *independent variable* secara bersama-sama terhadap *dependent variable*

Regression

[DataSet0] E:\UNPAR\10. PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\HASIL KUESIONER PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\Data Olahan Koperasi Buana Endah.sav

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 ^a	,328	,123	17,79429

a. Predictors: (Constant), kepercayaankepadapengelola, motivasimenabung, nilai, tingkatsukubunga, hubungansosial, motivasimeminjam, kemudahanprosedur

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3554,047	7	507,721	1,603	,184 ^b
	Residual	7282,647	23	316,637		
	Total	10836,694	30			

a. Dependent Variable: jumlahtabungannominalbaru
 b. Predictors: (Constant), kepercayaankepadapengelola, motivasimenabung, nilai, tingkatsukubunga, hubungansosial, motivasimeminjam, kemudahanprosedur

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,260	8,346		4,704	,000
	nilai	-4,316	7,508	-,115	-,575	,571
	motivasimenabung	10,783	9,008	,228	1,197	,243
	motivasimeminjam	-4,302	7,248	-,112	-,594	,559
	hubungansosial	21,380	10,000	,383	2,138	,043
	kemudahanprosedur	-7,590	7,613	-,203	-,997	,329
	tingkatsukubunga	-,544	6,885	-,014	-,079	,938
	kepercayaankepadapengelola	-15,523	8,795	-,305	-1,765	,091

a. Dependent Variable: jumlahtabungannominalbaru

Mengukur pengaruh *independent variable* hubungan sosial terhadap *dependent variable*

Regression

[DataSet0] E:\UNPAR\10. PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\HASIL KUESIONER PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\Data Olahan Koperasi Buana Endah.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kepercayaankepadapengelola, hubungansosial ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: jumlahtabungannominalbaru
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,449 ^a	,202	,145	17,57684

- a. Predictors: (Constant), kepercayaankepadapengelola, hubungansosial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2186,220	2	1093,110	3,538	,043 ^b
	Residual	8650,473	28	308,945		
	Total	10836,694	30			

- a. Dependent Variable: jumlahtabungannominalbaru
 b. Predictors: (Constant), kepercayaankepadapengelola, hubungansosial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,155	3,616	8,893	,000
	hubungansosial	21,325	9,458	,382	,032
	kepercayaankepadape ngelola	-13,920	8,620	-,274	,118

a. Dependent Variable: jumlahtabungannominalbaru

- **Model III**

Mengukur pengaruh *independent variable* secara bersama-sama terhadap *dependent variable*

Regression

[DataSet0] E:\UNPAR\10. PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\HASIL KUESIONER PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\Data Olahan Koperasi Buana Endah.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	lokasijarak, nilai, motivasimeminjam, kepercayaankepadape ngelola, tingkatsukubunga, hubungansosial, motivasimenabung, jumlahpendapatanbaru, jumlahanak, kemudahanprosedur ^b		Enter

a. Dependent Variable: jumlahtabungannominalbaru

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,655 ^a	,429	,144	17,58260

a. Predictors: (Constant), lokasi jarak, nilai, motivasi meminjam, kepercayaan kepada pengelola, tingkat sukubunga, hubungan sosial, motivasi menabung, jumlah pendapatan baru, jumlah anak, kemudahan prosedur

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4653,734	10	465,373	1,505	,209 ^b
	Residual	6182,959	20	309,148		
	Total	10836,694	30			

a. Dependent Variable: jumlah tabung nominal baru
 b. Predictors: (Constant), lokasi jarak, nilai, motivasi meminjam, kepercayaan kepada pengelola, tingkat sukubunga, hubungan sosial, motivasi menabung, jumlah pendapatan baru, jumlah anak, kemudahan prosedur

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,971	16,483		2,425	,025
	nilai	-8,926	7,837	-,239	-1,139	,268
	motivasi menabung	13,452	9,147	,284	1,471	,157
	motivasi meminjam	-11,126	8,127	-,290	-1,369	,186
	hubungan sosial	27,792	10,502	,498	2,646	,015
	kemudahan prosedur	,370	8,735	,010	,042	,967
	tingkat sukubunga	3,009	7,772	,080	,387	,703
	kepercayaan kepada pengelola	-14,712	9,281	-,289	-1,585	,129
	jumlah pendapatan baru	,259	,355	,153	,729	,474
	jumlah anak	-7,138	4,306	-,375	-1,658	,113
	lokasi jarak	-,615	4,712	-,025	-,130	,897

a. Dependent Variable: jumlah tabung nominal baru

Mengukur pengaruh *independent variable* hubungan sosial terhadap *dependent variable*

Regression

[DataSet0] E:\UNPAR\10. PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\HASIL KUESIONER PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\Data Olahan Koperasi Buana Endah.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	hubungansosial ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: jumlahtabungannominalbaru

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,357 ^a	,127	,097	18,05740

a. Predictors: (Constant), hubungansosial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1380,675	1	1380,675	4,234	,049 ^b
	Residual	9456,019	29	326,070		
	Total	10836,694	30			

a. Dependent Variable: jumlahtabungannominalbaru

b. Predictors: (Constant), hubungansosial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,093	3,475		8,659	,000
	hubungansosial	19,907	9,674	,357	2,058	,049

a. Dependent Variable: jumlahtabungannominalbaru

LAMPIRAN PENGOLAHAN DATA KOPERASI MITRA SEJAHTERA

- **MODEL 1**

Mengukur pengaruh masing-masing *independent variable* terhadap *dependent variable*

```
LOGISTIC REGRESSION VARIABLES jumlahtabungan
  /METHOD=ENTER jumlahpendapatan
  /PRINT=GOODFIT
  /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
```

Logistic Regression

[DataSet0] F:\ \PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\HASIL KUESIONER PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\Bapak Soeroso, 2 Oktober 2015\KOPERASI MITRA SEJAHTERA\Data SPSS Koperasi Mitra Sejahtera.sav

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted		
		jumlahtabungan		Percentage Correct
		0	1	
Step 0	jumlahtabungan 0	46	0	100,0
	jumlahtabungan 1	9	0	,0
	Overall Percentage			83,6

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Block 1: Method = Enter

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	37,741 ^a	,185	,314

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,244	6	,299

Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		jumlahtabungan		Percentage Correct	
		0	1		
Step 1	jumlahtabungan	0	46	0	100,0
		1	5	4	44,4
	Overall Percentage				90,9

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a							
	jumlahpendapatan	,741	,250	8,800	1	,003	2,099
	Constant	-3,714	,900	17,039	1	,000	,024

a. Variable(s) entered on step 1: jumlahpendapatan.

```
LOGISTIC REGRESSION VARIABLES jumlahtabungan
/METHOD=ENTER jumlahanak
/PRINT=GOODFIT
/CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
```

Logistic Regression

[DataSet0] F:\ \PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\HASIL KUESIONER PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\Bapak Soeroso, 2 Oktober 2015\KOPERASI MITRA SEJAHTERA\Data SPSS Koperasi Mitra Sejahtera.sav

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted			
		Jumlah tabungan		Percentage Correct	
		0	1		
Step 0	jumlahtabungan	0	46	0	100,0
		1	9	0	,0
	Overall Percentage				83,6

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Block 1: Method = Enter

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	48,871 ^a	,003	,005

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,474	2	,789

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		Jumlah tabungan		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	jumlahtabungan	0	1	
		0	1	
				Overall Percentage

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a							
	jumlahanak	,147	,375	,153	1	,696	1,158
	Constant	-1,800	,579	9,682	1	,002	,165

a. Variable(s) entered on step 1: jumlahanak.

```
LOGISTIC REGRESSION VARIABLES jumlahtabungan
/METHOD=ENTER lokasijarak
/PRINT=GOODFIT
/CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
```

Logistic Regression

[DataSet0] F:\ \PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\HASIL KUESIONER PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\Bapak Soeroso, 2 Oktober 2015\KOPERASI MITRA SEJAHTERA\Data SPSS Koperasi Mitra Sejahtera.sav

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted			
		Jumlah tabungan		Percentage Correct	
		0	1		
Step 0	jumlahtabungan	0	46	0	100,0
		1	9	0	,0
	Overall Percentage				83,6

- a. Constant is included in the model.
b. The cut value is ,500

Block 1: Method = Enter

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	48,067 ^a	,017	,029

- a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,000	0	.

Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		Jumlah tabungan		Percentage Correct	
		0	1		
Step 1	jumlahtabungan	0	46	0	100,0
		1	9	0	,0
	Overall Percentage				83,6

- a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	lokasijarak	,229	,224	1,045	1	,307	1,258
	Constant	-1,909	,477	16,040	1	,000	,148

a. Variable(s) entered on step 1: lokasijarak.

Mengukur pengaruh *independent variable* secara bersama-sama terhadap *dependent variable*

```
LOGISTIC REGRESSION VARIABLES jumlahtabungan
/METHOD=ENTER jumlahpendapatan jumlahanak lokasijarak
/PRINT=GOODFIT
/CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
```

Logistic Regression

[DataSet0] F:\ \PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\HASIL KUESIONER PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\Bapak Soeroso, 2 Oktober 2015\KOPERASI MITRA SEJAHTERA\Data SPSS Koperasi Mitra Sejahtera.sav

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
	Included in Analysis	55	100,0
Selected Cases	Missing Cases	0	,0
	Total	55	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		55	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted		
		Jumlah tabungan		Percentage Correct
		0	1	
Step 0	jumlahtabungan 0	46	0	100,0
	1	9	0	,0
Overall Percentage				83,6

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Block 1: Method = Enter

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	37,643 ^a	,187	,317

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	16,229	7	,023

Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		Jumlah tabungan		Percentage Correct	
		0	1		
Step 1	jumlahtabungan	0	46	0	100,0
		1	5	4	44,4
	Overall Percentage				90,9

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	jumlahpendapatan	,730	,253	8,358	1	,004	2,076
	jumlahanak	,012	,446	,001	1	,979	1,012
	lokasijarak	,081	,268	,091	1	,763	1,084
	Constant	-3,795	1,040	13,314	1	,000	,022

a. Variable(s) entered on step 1: jumlahpendapatan, jumlahanak, lokasijarak.

- **Model II**

Mengukur pengaruh masing-masing *independent variable* terhadap *dependent variable*

Untuk *independent variable* Nilai

Regression

[DataSet0] F:\ \PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\HASIL KUESIONER PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\Bapak Soeroso, 2 Oktober 2015\KOPERASI MITRA SEJAHTERA\Data SPSS Koperasi Mitra Sejahtera.sav

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,298 ^a	,089	,072	3,6459

a. Predictors: (Constant), nilai

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68,819	1	68,819	5,177	,027 ^b
	Residual	704,493	53	13,292		
	Total	773,312	54			

a. Dependent Variable: jumlahtabungannominal

b. Predictors: (Constant), nilai

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,389	1,215		5,257	,000
	nilai	-3,024	1,329	-,298	-2,275	,027

a. Dependent Variable: jumlahtabungannominal

Mengukur pengaruh *independent variable* secara bersama-sama terhadap *dependent variable*

Regression

[DataSet0] F:\ \PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\HASIL KUESIONER PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\Bapak Soeroso, 2 Oktober 2015\KOPERASI MITRA SEJAHTERA\Data SPSS Koperasi Mitra Sejahtera.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepercayaan thd pengelola, motivasi menabung, kemudahan prosedur, tingkat suku bunga, hubungan sosial, nilai ^b		. Enter

- a. Dependent Variable: jumlahtabungannominal
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,376 ^a	,142	,034	3,7186

- a. Predictors: (Constant), kepercayaan thd pengelola, motivasi menabung, kemudahan prosedur, tingkat suku bunga, hubungan sosial, nilai

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109,555	6	18,259	1,320	,266 ^b
	Residual	663,757	48	13,828		
	Total	773,312	54			

- a. Dependent Variable: jumlahtabungannominal
- b. Predictors: (Constant), kepercayaan thd pengelola, motivasi menabung, kemudahan prosedur, tingkat suku bunga, hubungan sosial, nilai

- **Model III**

Mengukur pengaruh *independent variable* secara bersama-sama terhadap *dependent variable*

```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT jumlahtabungannominal
/METHOD=ENTER nilai motivasimenabung hubungansosial kemudahanprosedur
tingkatsukubunga kepercayaanhdpengelola jumlahpendapatan jumlahanak
lokasijarak.
```

Regression

[DataSet0] F:\PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\HASIL KUESIONER PENELITIAN PERILAKU MENABUNG\KOPERASI MITRA SEJAHTERA\Data SPSS Koperasi Mitra Sejahtera.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lokasi jarak, kepercayaan thd pengelola, motivasi menabung, kemudahan prosedur, hubungan sosial, jumlah pendapatan, tingkat suku bunga, jumlah anak, nilai ^b		. Enter

a. Dependent Variable: jumlahtabungannominal

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,522 ^a	,273	,128	3,5347

a. Predictors: (Constant), lokasi jarak, kepercayaan thd pengelola, motivasi menabung, kemudahan prosedur, hubungan sosial, jumlah pendapatan, tingkat suku bunga, jumlah anak, nilai

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	211,089	9	23,454	1,877	,080 ^b
	Residual	562,223	45	12,494		
	Total	773,312	54			

a. Dependent Variable: jumlah tabung nominal

b. Predictors: (Constant), lokasi jarak, kepercayaan thd pengelola, motivasi menabung, kemudahan prosedur, hubungan sosial, jumlah pendapatan, tingkat suku bunga, jumlah anak, nilai